



Implementasi Kurikulum Merdeka: P5 Tema Keberagaman Global Menggunakan *Project Based Learning*

Natalia Aristina Dewi¹ Yuli Ifana Sari, Roni Alim Ba'diyah Kusufa³

¹Pogram Pascasarjana Pend. IPS Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia

Email: ^anataliadewi613@gmail.com, ^bifana@unikama.ac.id, ^croniabk@unikama.ac.id

Received: 30 September 2023; Revised: 4 Oktober 2023; Accepted: 19 Oktober 2023

Abstract: *The purpose of this research is to find out how about the implementation of kurikulum merdeka is related to Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Theme of global diversity and the implementation of Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) by using project based learning model. Therefore the proposed hypothesis is the implementation of the kurikulum merdeka in the implementation of P5 with the theme of global diversity. The applications of project based learning make a student creative and independen because they are given freedom to develope their ideas and activity. The reseach method that used is the descriptif cualitative method with data collections in the from of questionnaires. Observations, interviews and literature studies, Data were analyze using 2 approaches namely descriptive and statistical approach.*

Keywords: *kurikulum, merdeka, P5, Kebhinekaan,Global, Project Based learning (PjBL*

How to Cite: Dewi, N. A., Sari, Y. I., & Kusufa, R. A. B. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum: P5 Theme of Global Diversity Using the Project Based Learning. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(2), 155-162. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9183>

Copyright © 2022 (Natalia Aristina Dewi, Yuli Ifana Sari, Roni Alim Ba'diyah Kusufa)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam negara ini. Belajar merupakan ciri pokok didalam sebuah pendidikan, karena dengan belajar yang baik dan bermutu dapat menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas (Puspitasari, A. L., & Adi, 2018). Sesuai tujuan dari pendidikan yang dimuat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang bunyinya pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi dapat disimpulkan arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk bertahan di dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara (Bonawitz, E., & Yan, 2019).

Untuk menciptakan tujuan Pendidikan diperlukan sebuah kurikulum. Dimana kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19). Kurikulum digunakan sebagai patokan guru dalam menerapkan pembelajaran untuk peserta didik. Kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Merdeka. Menjawab tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 maka diciptakanlah Kurikulum Merdeka dimana dalam pelaksanaannya mendukung peserta didik untuk berpikir kritis, terampil, serta inovatif. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menunjang konsep pembelajaran inovatif dan juga mengubah metode belajar dari yang sebelumnya dilaksanakan dalam ruang kelas menjadi pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan maksud hal ini akan memupuk kekreatifan peserta didik (Ansari et al., 2022).





Kurikulum merdeka memiliki kekhasan dalam pelaksanaannya yaitu dengan digulirkannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar tentang hasil yang diinginkan dari sistem pendidikan Indonesia mengenai kompetensi atau profil yang akan dimiliki pelajar Indonesia, yaitu terbentuknya pelajar Indonesia yang menjadi pembelajar seumur hidup (Wahyuni, S., & Wijaya, 2020). Pelajar yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Pengembangan, Penguatan, dan Pancasila, 2022). Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling terkait dan saling menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang lengkap memerlukan pengembangan enam dimensi secara keseluruhan, bukan bagian per bagian. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Melalui keenam dimensi tersebut tampak bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitas sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Haryanti et al., 2022).

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) model pembelajaran yang menggunakan proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. *Project based learning* atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis proyek menekankan pendidikan yang memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, secara kolaboratif dan mengintegrasikan masalah-masalah nyata dan praktis, pengajarannya efektif dalam membangun pengetahuan dan kreatifitas (Mujiburrahman et al., 2023).

Model pembelajaran *project based learning* adalah suatu model yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, (*Student Center Learning*). Dimana peserta didik bebas untuk mengutarakan gagasan yang dapat dituangkan ke dalam proyek agar peserta didik dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas (Putra, H. A., & Soepriyanto, 2020). Tujuan penerapan model *Project Based Learning* adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas, dan meningkatkan kolaborasi peserta didik (Angelia Putriana, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global di SMA Negeri 6 Malang diarahkan pada pengimplementasian profil Pancasila (Suwendi, I., & Darman, 2019). Diharapkan melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat yang diharapkan tercapai dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini bagi peserta didik pada fase E level kelas X (Sepuluh) di SMA Negeri 6 Malang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global dalam kurikulum merdeka sangat tepat untuk mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila karena peserta didik dan pendidik diberikan ruang yang cukup luas dan berarti dalam melihat secara langsung (kontekstual) realitas kehidupan masyarakat yang menjadi objek kajian pendidikan di sekolah (Harwell, S., & Aoki, 2019).

Kegiatan akhir proyek diharapkan peserta didik mampu menampilkan profil yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep identitas diri dan kelompok, adanya pemahaman yang baik dan memadai tentang kebhinekaan global dalam budaya, menghargai kenyataan pluralisme budaya secara umum dan khusus dan akhirnya dapat menerima secara individu dan kelompok maupun secara keseluruhan dengan memahami perbedaan (Kemendikbud, 2021)).

Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*



(Pjbl) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang. Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena pelaksanaan kurikulum merdeka terkait pelaksanaan P5 dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di SMA Negeri 6 Malang merupakan hal yang masih baru. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang. Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena pelaksanaan kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran P5 tema Kebhinekaan Global dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di SMA Negeri 6 Malang merupakan hal yang masih baru.

Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Masalah penelitian ini yaitu penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global sebagai Implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 tema Kebhinekaan Global dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X (Sepuluh). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Malang. Sampel penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan ukuran minimal sampel. Pengambilan sampel dilakukan pada peserta didik kelas X-2 Angkatan 2022. Alasan pengambilan sampel tersebut karena pada penelitian ini meneliti peserta didik kelas X-2 angkatan 2022 dianggap oleh peneliti memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan model berbasis proyek. Walau pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini sebagian besar sudah diterapkan di semua kelas X di SMA Negeri 6 Malang. Oleh karena itu pemilihan sampel terbatas oleh kelas tertentu saja.

Tahapan dalam pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain tahap persiapan peneliti menemui Plt. Kepala SMA Negeri 6 Malang untuk meminta izin untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat izin dari Plt. Kepala SMA Negeri 6 Malang, peneliti menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti juga menemui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dan Pembelajaran (Waka Kur) untuk membuat kesepakatan terkait waktu penyebaran angket.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada peserta didik sebagai responden untuk diberi pertanyaan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pada tahap ini peneliti mengunjungi kelas X-2 untuk menyebarkan angket. Penyebaran angket dilakukan untuk lebih mengefektifkan penggunaan waktu penelitian. Pada tahap ini peneliti dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dan Pembelajaran (Wakakur) membuat kesepakatan mengenai waktu pengambilan angket. Teknik pengumpulan angket yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh Ketua Kelas X-2. Setelah proses pengambilan angket kemudian dilakukan pengecekan untuk memastikan angket telah dijawab seluruhnya oleh responden. Selain itu pemeriksaan jumlah kelengkapan lembar angket juga penting pada tahap ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian menurut Miles dan Huberman, analisis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut pengolahan data meliputi merangkum hasil angket, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan tema yang sesuai dengan variabel dari penelitian, reduksi data adalah tahap



penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Roesdiyono, A., & Maulana, 2019)). Penarikan kesimpulan atau *verification* adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hasil

Penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Malang. Kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Malang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka selama 1 tahun ini dan menganut tipe Mandiri. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat (bakat) belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga berdampak positif terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar dan memicu guru sebagai motor penggerak dalam pembelajaran yang bermakna untuk menciptakan yang dapat membuat peserta didik mandiri dan kreatif.

Kurikulum merdeka ini memiliki inovasi. Salah satu inovasi dalam kurikulum merdeka adalah dengan adanya P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memberikan peserta didik memiliki pengalaman nyata dalam mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila melalui serangkaian aktivitas proyek pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan pembelajaran P5 dilakukan secara terpisah dari mata pelajaran, di SMA Negeri 6 Malang pelaksanaannya dilakukan setiap hari Jumat. Dengan tujuan dapat memberikan ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas dan mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Menurut keterangan dari Bapak Plt Kepala SMA Negeri 6 Malang pelaksanaan P5 yang diterapkan di SMA Negeri 6 Malang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka SMA Negeri 6 Malang dengan struktur kurikulum merdeka terdiri dari 2/3 kegiatan intrakurikuler atau tatap muka (KBM) dan 1/3 kegiatan kokurikuler atau Proyek P5. Melalui rapat Komite Pembelajaran bersepakat selama satu tahun pelajaran 2022-2023 mengambil tiga tema yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud 2022 yaitu Kebhinekaan Global, bangunlah jiwa dan raganya dan kearifan local. Tujuan dari pelaksanaan P5 ini dapat memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dibentuk dalam rangka menerapkan pembelajaran yang tentunya dapat memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar. Dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi global dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

P5 dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. pelaksanaan P5 tema Kebhinekaan Global ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk saling menghargai dan menghormati keragaman budaya



tersebut. P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler (mulai dari tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek profil tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler). Pelaksanaan P5 sendiri di SMA Negeri 6 Malang dilaksanakan satu hari dalam seminggu yaitu setiap hari Jumat mulai jam pertama sampai jam kesepuluh, tema Kebhinekaan Global mendapatkan alokasi waktu selama 12 minggu. Jadi pelaksanaannya 10 JP selama 12 minggu mulai tanggal 29 Juli sampai dengan 14 Oktober 2022. Dan diakhir kegiatan terdapat kegiatan gelar aksi dan gelar selebrasi.

Pelaksanaan P5 tema Kebhinekaan Global dengan menggunakan model *Project based learning* (PjBL) Hasil wawancara dengan Plt Kepala SMA Negeri 6 Malang menyebutkan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran project-based learning (PjBL). Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaannya. Terdapat 3 tema dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang harus dilaksanakan dalam periode satu tahun pelajaran di kelas X (Sepuluh) yaitu, Kebhinekaan Global, Kearifan Lokal dan Bangunlah Jiwa dan Raganya.

Model pembelajaran PjBL dapat menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan lebih peka terhadap lingkungan dikarenakan mereka lebih aktif dalam belajar, menghadapi kondisi nyata dalam kehidupan dan menghasilkan produk/karya tidak sebatas pada menghafal teori atau menerima informasi saja. Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan mengolah informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. proses pelaksanaan kegiatan P5 Kebhinekaan Global sudah dilaksanakan mulai 29 Juli 2022. Pelaksanaan proyek penguatan pelajar profil Pancasila ini terbagi dalam 5 tahap yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap perencanaan dan tahap aksi, dan tahap refleksi.

Pembahasan

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Malang ini tidak terlepas dari peran serta semua warga sekolah, termasuk guru sebagai pelaksana. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum akan diuji sebagai salah satu parameter keberhasilan, karena guru sebagai pelaksana sebuah kurikulum (Anwar, M. M., Firdaus, A., & Irawan, 2021).

SMA Negeri 6 Malang menganut tipe Mandiri Berubah. Maksud dari mandiri berubah adalah pihak sekolah memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan dalam kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan. Struktur kurikulum merdeka terdiri dari 2/3 kegiatan intrakurikuler atau tatap muka (KBM) dan 1/3 kegiatan kokurikuler atau Proyek P5 (Pramono, R., & Hadi, 2018). Penerapan kurikulum merdeka hanya pada para peserta didik baru yaitu kelas X (Sepuluh) Angkatan 2022.

Proses pembelajaran didesain agar lebih menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan orang tua dan menganut tipe mandiri berubah. Terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila menjadi fokus khususnya pada penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global (Devi, D., & Romadlan, 2021). Berdasarkan hasil wawancara, observasi penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global yaitu dengan mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam hal ini terdapat beberapa kegiatan antara lain:

- a) Membentuk tim fasilitator proyek tema Kebhinekaan Global,
- b) Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Proyek tema Kebhinekaan Global,
- c) Menentukan dimensi dan tema proyek,
- d) Merancang alokasi waktu proyek,
- e) Menyusun modul proyek P5 tema Bhinneka Tunggal Ika,
- f) Menentukan tujuan pembelajaran,
- g) Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen (penilaian) proyek



Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Malang. Langkah-langkah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran P5 tema Kebhinekaan Global yang sesuai dengan sintaks *Project Based Learning* (PjBL) yaitu:

1) Penyajian permasalahan (*start with the essential question*)

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kebhinekaan Global diawali dengan tahap sosialisasi kepada peserta didik kelas X Angkatan 2022.

Tujuan : Kegiatan ini adalah untuk mengawali kegiatan proyek tema Kebhinekaan Global dengan membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran P5 sejak awal proyek digulirkan. Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan proyek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek digulirkan.

2) Merancang kegiatan proyek (*design a plan for the project*)

Tujuan : Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kebhinekaan Global. Kunci dari implementasi kegiatan proyek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Strategi dalam pelaksanaan proyek P5 tema Kebhinekaan Global adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

3) Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*)

Kegiatan : Membuat desain pelaksanaan proyek

Kegiatan proyek P5 tema Harmoni Keberagaman yang dilakukan oleh kelas X-2 menurut wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X-2 setiap kelompok kerja mengerjakan sesuai dengan tugasnya masing-masing dan tentunya dibawah bimbingan dari tim fasilitator. Kegiatan mereka ada yang latihan menari tradisional daerah Solo melalui youtube dan guru ekstrakurikuler tari yang dilakukan di aula, merancang booth kelas, mendesain *booklet* dan poster.

4) Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek

Tujuan: Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang

Pelaksanaan proyek P5 adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan. Peserta didik, tim fasilitator, dan bahkan satuan pendidikan dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah dialog yang reflektif. Pada tahap ini tim fasilitator memonitor keaktifan dan perkembangan proyek terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh peserta didik kelas X-2 Angkatan 2022 untuk menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline penyelesaian proyek, membimbing peserta didik membuat cara yang sesuai dan berhubungan dengan proyek dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara untuk mengerjakan proyek bersama-sama dalam kelompok kecil (tim). Memonitor perkembangan kegiatan proyek (*monitor the students and the progress of the project*). Tahap ini diharapkan tim fasilitator memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menyatukan keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, mewujudkan perkembangan dan mengatasi jika peserta didik

mengalami kesulitan dan mencatat setiap tahapan dan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar peserta didik dapat memberikan suara dan menentukan pilihan bagi setiap tantangan yang dihadapinya.

5) Melakukan penilaian (*assess the outcome*)

Kegiatan proyek P5 yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut. Untuk memudahkan monitoring dalam pembelajaran P5, peserta didik terlebih dahulu melaksanakan simulasi pentas seni (gelar aksi) di kelas masing-masing bersama fasilitator. Simulasi ini sebagai gladi bersih bagi peserta didik sebelum menampilkan karyanya yang akan ditampilkan dalam gelar selebrasi. Simulasi dilaksanakan pada saat gelar aksi tanggal 7 Oktober 2022. Gelar aksi dan gelar selebrasi (perayaan) adalah acara yang dimiliki oleh peserta didik, bukan tim fasilitator. Dalam hal ini tim fasilitator berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaannya. Selain itu pendidik juga dapat meyakinkan peserta didik jika gelar aksi dan gelar selebrasi (perayaan) adalah ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan penilaian. Kegiatan ini sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita.

6) Refleksi pengalaman yang didapat (*evaluate the experience*)

Kegiatan: Guru melakukan pembimbingan atas proses pemaparan proyek, menyambut hasil atau produk dari pengerjaan proyek P5 yang sudah dikerjakan oleh peserta didik selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi atau menarik kesimpulan dari pengalaman yang sudah didapat oleh peserta didik. Kegiatan peserta didik dalam fase ini adalah memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek. Tujuan asesmen atau penilaian pengalaman di akhir proyek P5 dapat memberikan gambaran bagi tim fasilitator, peserta didik, dan satuan pendidikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu perbaikan. Refleksi dan diskusi dua arah. Tim fasilitator dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Bukan hanya tim fasilitator yang memberikan penilaian secara sepihak, tetapi tim fasilitator juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka sendiri juga proses pendidikan pendidik. Pandangan peserta didik ini dapat membuat peserta didik merasa “didengarkan” dan pendidik juga mendapatkan masukan penyempurnaan pendidikan di proyek berikutnya

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global dengan menggunakan model Project Based Learning terbagi dalam beberapa tahap yaitu tahap sosialisasi, perencanaan, monitoring berupa kegiatan gelar aksi, *assessment* dan refleksi. Setiap tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kebhinekaan Global tetap menggunakan sintaks yang ada dalam model project based learning (PjBL) dimana guru sebagai fasilitator yang bertugas mendampingi, mengarahkan dan memberikan masukan saran untuk pelaksanaan proyek sehingga peserta didik diharapkan dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pelaksanaan pembelajaran P5 ini peserta didik diharapkan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila dan menjadi agen perubahan sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Satuan pendidikan dalam hal ini dapat memaksimalkan perannya sebagai bagian penting dalam bermasyarakat dan bernegara.



Ucapan Terima Kasih

Sebagai peneliti kami berterima kasih kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, SMA Negeri 6 Malang atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data.

Referensi

- Angelia Putriana. (2022). Peran Komunikasi Pemasaran Pengobatan Alternatif dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i1.427>
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 34–45.
- Anwar, M. M., Firdaus, A., & Irawan, D. (2021). Implementing Project-Based Learning (PjBL) in Curriculum 2013: A Solution for Indonesian EFL Classroom. *Journal of English Education*, 5(1), 19–34.
- Bonawitz, E., & Yan, X. (2019). Project-Based Learning for Global Competence in a U.S. Chinese Flagship Program. *Journal of Research in Science Teaching*, 56(4), 430–453.
- Devi, D., & Romadlan, S. (2021). The Implementation of Project-Based Learning in Indonesian Primary Schools: Opportunities and Challenges. *Universal Journal of Educational Research*, 9(6), 2905–2912.
- Harwell, S., & Aoki, J. (2019). Implementing Project-Based Learning: Lessons from Leading Innovators. *Journal of Educational Change*, 20(2), 143–170.
- Haryanti, E., Haryanta, D., Wedowati, E. R., & Suryaningsih, D. R. (2022). *Lidah buaya menjadi peluang bisnis keluarga*. 2(1), 68–75.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- MUJIBURRAHMAN, M., SUHARDI, M., & HADIJAH, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Pramono, R., & Hadi, S. (2018). Implementing Project-Based Learning (PjBL) in Indonesian Secondary Schools: A Comparative Study of Physics Teaching. *Journal of Baltic Science Education*, 17(4), 604–618.
- Puspitasari, A. L., & Adi, D. W. (2018). Implementing Project-Based Learning to Improve the Writing Skills of EFL Students in Indonesia. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 9(4), 394–406.
- Putra, H. A., & Soepriyanto, Y. (2020). The Implementation of Project-Based Learning Model to Improve Critical Thinking and Problem-Solving Skills of Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, 13(1), 1409–1424.
- Roesdiyono, A., & Maulana, R. (2019). Developing Global Citizenship Education in Indonesian Higher Education: A Case of Project-Based Learning. *International Journal of Higher Education*, 8(3), 107–116.
- Suwendi, I., & Darman, D. R. (2019). The Implementation of Project-Based Learning on English Subject in Junior High School. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 12(2), 155–168.
- Wahyuni, S., & Wijaya, S. (2020). Enhancing 21st Century Skills Through Project-Based Learning: A Case Study in an Indonesian Vocational School. *Journal of Technical Education and Training*, 12(2), 114–128.

